

PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI PELAKU UMKM PENERIMA BPUM SEBAGAI DAMPAK COVID-19 DI DESA JENGGIK KECAMATAN TERARA

Reny Wardiningsih¹, Baiq Yuni Wahyuningsih², Riris Sugianto³
Universitas Teknologi Mataram
reny.wardi@yahoo.com; nuurqolbita@ymail.com

Abstract

In the situation of the Covid-19 pandemic, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) experienced a very felt impact which then could hamper the growth of the national economy. Various policies are designed to protect and restore MSMEs in the midst of the Covid-19 pandemic. One of them is the provision of the President's favor for Productive Micro Enterprises. SMEs recipients of BPUM in Jenggik Village, Terara District, East Lombok Regency still underestimate financial management. Most of these business actors still mix business finance with personal finance, the determination of cost of goods is done simply and intuitively without calculating the costs incurred carefully, lack of knowledge about financial records and financial management. The purpose of the Community Service Implementation activity in this training for MSMEs recipients of BPUM is to be able to increase their business in the future so as to increase the ability of MSME actors in managing finances to increase profits by developing their business, and knowing the development of their business. The method of implementing community service in Jenggik Village is divided into three stages, namely the initial stage of interviews and field observations, the second stage is the implementation of training, and the final stage is mentoring as well as monitoring. The results obtained from this activity are able to increase knowledge and skills in running their business by recording good business activities, starting from journaling, posting ledgers, to preparing Financial Statements.

Keywords: Financial Management, MSMEs, Covid-19, Training

Abstrak : Dalam situasi pandemi Covid-19, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengalami dampak yang sangat dirasakan kemudian dapat menghambat pertumbuhan perekonomian nasional. Berbagai kebijakan dirancang untuk melindungi dan memulihkan UMKM di tengah pandemi Covid-19. Salah satunya dilakukan pemberian Banpres Produktif Usaha Mikro (BPUM). Pelaku UMKM penerima BPUM di Desa Jenggik Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur masih menganggap remeh pengelolaan keuangan. Sebagian besar pelaku usaha tersebut masih mencampur keuangan usaha dengan keuangan pribadi, penentuan harga pokok dilakukan dengan sederhana dan intuitif tanpa menghitung biaya yang dikeluarkan secara cermat, kurangnya pengetahuan mengenai pencatatan keuangan dan pengelolaan keuangan. Tujuan dari kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat (PKM) pada pelatihan ini bagi pelaku UMKM penerima BPUM adalah dapat meningkatkan usahanya kedepan sehingga meningkatkan kemampuan para pelaku UMKM dalam mengelola keuangan untuk meningkatkan profit dengan mengembangkan usahanya, serta mengetahui perkembangan usahanya. Metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat di Desa Jenggik

ini terbagi menjadi tiga tahap, yakni tahap awal interview dan observasi lapangan, tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan, serta tahap akhir yaitu Pendampingan sekaligus monitoring. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan usahanya dengan pencatatan kegiatan usaha yang baik, mulai dari penjurnalan, posting buku besar, sampai penyusunan Laporan Keuangan.

Kata Kunci : Manajemen Keuangan, UMKM, Covid-19, Pelatihan

PENDAHULUAN

Pada saat ini banyak berbagai kalangan lebih memilih untuk merintis usaha sendiri. Istilah yang mewakili usaha mereka adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan usaha yang bermodalkan kurang lebih atau sama dengan Rp 200.000.000 yang sering disebut sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia mengingat jumlahnya yang banyak Indonesia (Pamoedji dkk dalam Fathah, 2020). Menurut data BPS tahun 2017, unit usaha UMKM menempati 99,9 persen dari total unit usaha di Indonesia dengan jumlah 62,9 juta unit usaha menurut Bank Indonesia. Tak hanya itu, UMKM menyerap 96,9 persen dari total penyerapan tenaga kerja dan menyumbang sebesar 60,34 persen terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia.

Dalam situasi pandemic Covid-19, posisi UMKM mengalami dampak yang sangat dirasakan kemudian dapat menghambat pertumbuhan perekonomian nasional. Oleh karena itu pertama-tama pemerintah memasukkan pelaku UMKM dengan kategori miskin dan rentan miskin terdampak Covid-19 sebagai penerima bansos pemerintah. Selain itu pemerintah juga menerapkan berbagai kebijakan khusus bagi UMKM agar mampu melewati tekanan ekonomi sebagai dampak pandemi Covid-19. Menghadapi dampak ekonomi pandemic, pemerintah memberikan prioritas dukungan terhadap UMKM dengan alokasi anggaran yang besar. Berbagai kebijakan dirancang untuk melindungi dan memulihkan UMKM di tengah pandemic Covid-19. Salah satunya dilakukan pemberian Banpres Produktif Usaha Mikro (BPUM). Pemerintah memberikan bantuan langsung sebesar Rp2,4juta tiap penerima. Bantuan ini diberikan kepada 12 juta pelaku usaha mikro yang tidak sedang menerima bantuan kredit perbankan. Adapun kriteria penerima BPUM adalah WNI yang memiliki KTP,

memiliki usaha mikro yang dibuktikan dengan surat pernyataan dari lembaga pengusul, serta memiliki rekening di Bank Umum.

Praktek manajemen pada UMKM sebagian besar masih menganut pola “manajemen tradisional” karena beberapa sebab antara lain (Maria, 2011) :

1. UMKM yang tumbuh dan berkembang di Indonesia lebih banyak dikelola oleh perorangan (*one man show*) atau pun dikelola oleh satu keluarga yang berpegang teguh pada suatu tradisi pengelolaan usaha.
2. UMKM yang tumbuh dan berkembang di Indonesia lebih banyak merupakan usaha yang sederhana dimana tidak dapat terlalu banyak bahan baku yang dibutuhkan, proses yang sederhana dan varian produksi yang tidak terlalu banyak.
3. Pola permintaan konsumen yang relatif tidak banyak berubah (oleh karena minimnya kompetensi).
4. Alat bantu proses dan produksi yang sederhana dan bukan tergolong berteknologi tinggi.

Kementerian Koperasi dan UKM mendorong agar usaha mikro dapat mengelola keuangan dan menjaga likuiditas secara baik. pelaku usaha mesti melengkapi administrasi dan pencatatan keuangan kegiatan usaha dalam segala kondisi usaha. Sedangkan saat ini kemampuan dan pengetahuan para usaha kecil terhadap ilmu manajemen sangat kurang, khususnya di bidang keuangan. Meskipun kebanyakan para wirausahawan tersebut sudah menempuh pendidikan formal, namun tidak semua memiliki latar belakang manajemen dan akuntansi. Sehingga, dalam pengelolaan bisnis mereka sering kali mengalami hambatan. Hal ini terlihat dari pengelolaan keuangan dan akuntansi yang dilakukan masih terbatas dengan skala kecil.

Untuk meningkatkan akses terhadap pembiayaan perlu kemampuan menjalankan manajemen usaha yang baik. Karena tantangan besarnya akses pembiayaan yang masih rendah. Pelatihan merupakan salah satu kunci pemberdayaan usaha mikro untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha mikro dalam hal pengelolaan keuangan. Program Pengabdian Masyarakat yang dilakukan adalah memberikan pelatihan manajemen keuangan pada UMKM penerima BPUM,

khususnya mengenai pengelolaan keuangan yang standar, berikut proses sosialisasi dan pendampingan pada UMKM.

Berdasarkan data Dukcapil Lombok Timur per tanggal 11 Februari 2021 Desa Jenggik Kecamatan Terara memiliki jumlah penduduk sebanyak 6.399 jiwa terdiri dari 3.186 Laki-laki dan 3.213 Perempuan. Sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani dan pengusaha mikro. Desa Jenggik berbatasan dengan Desa Motong Gamang (sebelah Barat), Desa Lando (sebelah Utara), Desa Rarang (sebelah Timur) dan Desa Rarang Selatan (sebelah Selatan). Usaha rumahan yang dilakukan mayoritas penduduk desa Jenggik seperti Warung Makan, bengkel, toko sembako, dan lain-lain.

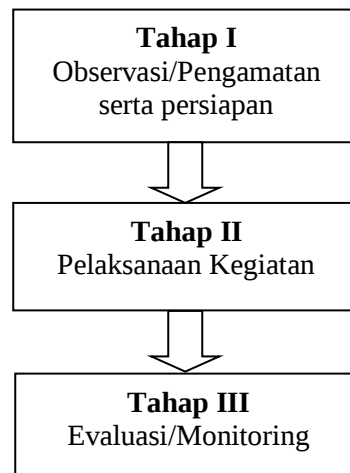
Pelatihan ini ditujukan untuk UMKM yang berada di Desa Jenggik Kecamatan Terara terdiri dari :

No	Jenis Usaha	Jumlah
1	Toko Sembako	10
2	Warung Makan	2
3	Bengkel	3
	Jumlah	15

Sebagian besar pelaku UMKM tersebut memiliki masalah dalam pengelolaan keuangan, beberapa masalah pengelolaan yang dijumpai pada UMKM adalah: Masih tercampurnya keuangan usaha dengan keuangan pribadi; penentuan harga pokok produk dilakukan secara sederhana dan intuitif, tanpa menghitung biaya yang dikeluarkan dengan cermat; kurangnya pengetahuan mengenai pencatatan keuangan dan pengelolaan keuangan. Tujuan Pelatihan ini ditujukan untuk membantu UMKM mampu melengkapi administrasi dan pencatatan keuangan saat kondisi likuiditas usaha mengalami penurunan, sehingga dapat tumbuh dan berkembang kembali dalam meningkatkan produktivitas usahanya di masa Pandemi Covid-19. Keluaran dari program ini adalah pelaku kegiatan UMKM mendapatkan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang tepat.

METODE KEGIATAN

Tahapan dalam kegiatan ini digambarkan dalam bagan berikut ini:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap I

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan wawancara dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan terhadap para pelaku UMKM penerima BPUM di Desa Jenggik Kecamatan Terara bulan Januari 2021 untuk mengetahui pengelolaan keuangan yang dilakukan UMKM selama ini.

Tahap II

Pelaksanaan Program pelatihan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan focus group discussion (FGD). Program pelatihan dalam masa pandemi ini, tim pengabdian tetap memperhatikan protokol kesehatan, mulai dari pembatasan peserta pelatihan yakni 15 orang dan semua peserta harus memakai masker, pengaturan tempat duduk juga dibuatkan berjarak. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk melakukan manajemen keuangan bagi usahanya. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang manajemen keuangan untuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

2. Metode *focus group discussion* (FGD)

Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan usaha yang selama ini dihadapi. Kemudian secara bersama sama mencari solusi

Tahap III

Pada tahap ini dilakukan evaluasi/monitoring pelaksanaan kegiatan dengan cara peserta tim datang kelokasi usaha para peserta pelatihan, untuk melihat sejauh mana hasil pengelolaan keuangan usahanya.

HASIL

Setelah dilaksanakan observasi/pengamatan serta persiapan dan wawancara secara langsung terhadap pelaku UMKM penerima BPUM. selanjutnya adalah tahap pelaksanaan kegiatan berupa pelatihan, Pelatihan pengelolaan keuangan diadakan di Kantor Desa Jenggik Kecamatan Terara dengan jumlah peserta 20 orang yang terdiri dari beberapa usaha UMKM. Pada tahap ini peserta pelatihan diberikan modul dan materi tentang pengelolaan keuangan khususnya pencatatan sederhana yang seharusnya dilakukan oleh para pelaku usaha. Adapun materi yang diberikan diantaranya; (1) Persamaan Dasar Akuntansi, (2) Dasar-dasar pencatatan, (3) Penjelasan Rekening, (4) Aturan Pendebitan dan Pengkreditan Rekening, (5) Buku Jurnal, dan (6) Penyusunan Laporan Keuangan

Kegiatan diawali dengan ceramah, demonstrasi dan kegiatan latihan. Dari kegiatan pelatihan terlihat bahwa para pelaku usaha UMKM belum menguasai pelaporan keuangan dengan baik dan benar, sebagian besar pelaku usaha UMKM mencatat omset berupa pemasukan dan pengeluaran kas saja bahkan pelaku usaha

UMKM yang lain sama sekali tidak ada pencatatan. Acara kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab.

Setelah pelatihan pengelolaan keuangan bagi pelaku usaha UMKM penerima BPUM telah selesai dilakukan, tim pelaksana pengabdian melakukan tahap akhir, yakni memonitoring dimana peserta tim datang langsung ke lokasi usaha para peserta pelatihan, untuk melihat sejauh mana hasil pencatatan dan pengelolaan keuangannya. Selanjutnya tim pengabdian mendengarkan cerita dari pelaku usaha UMKM mengenai pertanyaan serta hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam proses pencatatan dan pengelolaan keuangan. Secara garis besar pertanyaan yang diajukan oleh peserta adalah; (1) Langkah-langkah penyusunan awal pencatatan keuangan, (2) Penjurnalan, (3) Penyusunan Laporan Keuangan.

Hasil yang diperoleh dalam pelatihan pengelolaan keuangan bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) penerima Banpres Produktif Usaha Mikro (BPUM) di Desa Jenggik Kecamatan Terara adalah masyarakat dapat mengetahui perkembangan usahanya melalui pembukuan yang baik dan sistematis. Pencatatan laporan keuangan yang sistematis memiliki manfaat –manfaat, yaitu dapat memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan usaha, dapat memberikan informasi keuangan mengenai hasil usaha dalam satu periode akuntansi, dapat membantu pihak berkepentingan untuk menilai kondisi dan potensi suatu usaha serta dapat memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan pihak yang berkepentingan (Rinvai, V 2013)

Selain itu Program pengabdian yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan akan pentingnya manajemen keuangan yang diterapkan di UMKM. Salah satu indikatornya adalah para pelaku usaha mempunyai dokumen baik itu pencatatan kegiatan usaha dari penjurnalan, posting buku besar, neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Secara khusus hasil dari kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM lebih termotivasi dan menyatakan kegiatan pelatihan ini sangat perlu diadakan. Peserta menyatakan kegiatan ini sangat membantu dalam

pengelolaan keuangan mulai dari pencatatan sederhana, penjurnalan sampai pembuatan laporan keuangan sederhana

2. Pelatihan mengajarkan pelaku UMKM menata administrasi keuangannya yang selama ini amburadul. Materi yang diajarkan membantu pelaku usaha memperbaiki pencatatan keuangan.
3. Peserta pelatihan (Pelaku UMKM) menyatakan metode pemberian materi dengan pelatihan langsung sangat menarik dan perlu diadakan secara rutin.
4. Pembukuan sampai penyusunan laporan keuangan secara pelan-pelan dapat dimengerti dan dilakukan meskipun tidak memiliki pengetahuan tentang sistem akuntansi.
5. Peserta menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif untuk mengetahui aliran kas masuk dan keluar dan berapa pendapatan yang mereka hasilkan setiap bulannya sehingga bisa mengembangkan usahanya lebih lanjut.
6. Beberapa pelaku usaha UMKM mengatakan bahwa mereka merasa belum perlu pencatatan pelaporan keuangan karena dirasa tidak penting dan merepotkan. Hal ini menjadi tantangan bagi narasumber untuk memberikan pemahaman lebih lanjut terkait manajemen keuangan kepada pelaku usaha UMKM.

KESIMPULAN

Manajemen keuangan merupakan faktor penting untuk mengembangkan suatu usaha agar berjalan dengan efektif. Pelatihan manajemen keuangan dilakukan dengan pokok bahasan: Persamaan Dasar Akuntansi, Dasar-dasar pencatatan, Penjelasan Rekening, Aturan Pendebitan dan Pengkreditan Rekening, Buku Jurnal dan Penyusunan Laporan Keuangan. Dengan adanya pelatihan tersebut diharapkan pelaku UMKM penerima BPUM di Desa Jenggik dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya manajemen keuangan dalam pengembangan usahanya. Kegiatan ini mendapat respon positif dan pelaku UMKM mendapat pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan usahanya melalui pencatatan keuangan yang mudah diaplikasikan. Sebagian dari pelaku usaha di Desa Jenggik sudah melakukan pencatatan pembukuan yaitu pemasukan dan pengeluaran kas sehingga mereka antusias ketika diberikan pelatihan dan monitoring lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathah,R. Nurul dan Wisyaningstyas, RR. Dian. 2020. Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Sekitar Unisa. Jurnal Urecol. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Manurung, Elvy Maria. 2011. Akuntansi Dasar Untuk Pemula. Jakarta : Erlangga
- Kemenkop Dorong Usaha Mikro Cerdas Kelola Keuangan, (Cited 2021 April), Available from: <https://www.tribunnews.com/bisnis/2021/05/01/kemenkop-dorong-usaha-mikro-cerdas-kelola-keuangan>.
- Rinvai, V. 2013. Commerical Bank Management: Manajemen Perbankan dan Teori ke Praktik. Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta: Rajawali Pers.